



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v10i2.958>

WORKSHOP CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI PENGUATAN POTENSI EKONOMI DI KALANGAN KARANG TARUNA DESA HADILUWIH, SRAGEN

Monika Sri Yulianti¹, Andrea N. Rahmantoa², Albert Muhammad Isrun Nainia³, Anjang Priliantina⁴, Mahfud Anshoria⁵, Christina Tri Hendriyana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sebelas Maret

Jln. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

email: imonika.yulianti@staff.uns.ac.id

Naskah diterima; 18 September 2020; publikasi online Desember 2020

Abstrak

Perubahan industri media mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media baru kini menjadi salah satu alternatif saluran penyebaran pesan yang tidak hanya bisa dilakukan oleh perusahaan media saja, tetapi juga oleh individu. Lebih lanjut, secara global maupun nasional, terjadi pertumbuhan cukup pesat dalam hal pengguna internet serta media sosial. Ini merupakan sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah. Di beberapa wilayah di Indonesia, masih cukup banyak beberapa wilayah, secara spesifik desa, yang belum mengoptimalkan media baru untuk mendukung peningkatan potensi ekonomi, salah satunya adalah Desa Hadiluwih di kecamatan Sumberlawang, kabupaten Sragen. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat dari Research Group Komunikasi Strategik dari Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta memilih desa Hadiluwih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target sasaran anggota karang taruna desa tersebut. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah workshop tentang citizen journalism yang dikaitkan dengan peningkatan potensi ekonomi desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi berupa informasi dan pengetahuan terkait media sosial, potensi ekonomi daerah dan teknik citizen journalism. Pemberian materi dilakukan dengan memberikan ceramah dan tanya jawab. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah diskusi dan pendampingan, utamanya yang berkaitan dengan teknis kegiatan memetakan potensi ekonomi daerah dan penulisan konten. Secara umum, kegiatan workshop berjalan dengan lancar, di mana para peserta workshop sudah mampu memetakan potensi ekonomi daerah mereka dan memproduksi konten yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram.

Abstract

The shift in the media industry have changed along with the development of information and communication technology. New media is now an alternative channel for disseminating messages that can not only be performed by media companies, but also by individuals. Furthermore, both globally and nationally, there has been quite rapid growth in internet and social media users. This is an opportunity that can be utilized in various fields, one of which is regional economic potential aspect. In several regions in Indonesia, there are still quite a number of areas, specifically villages, that have not optimized new media to support an economic potential, one of which is Hadiluwih Village in Sumberlawang sub-district, Sragen regency. Based on these conditions, the community service team from the Strategic Communication Research Group of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP), Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta chose Hadiluwih village as the location for community service activities targeting members of the village youth organization. The program is called a workshop on citizen journalism which is associated with increasing the economic potential of the village. The method used in this activity were speech lectures and questions and answers method in terms of giving lectures about social media, regional economic potential, and citizen journalism. Other methods used were discussion and mentoring, especially those related to technical activities. In general, the workshop activities went well, workshop participants were able to map the economic potential of their area and produce content published through Instagram social media.

Keywords: social media, citizen journalism, regional economic potential, youth organization, Sragen

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat peta industri media mengalami perubahan. Sejak adanya keterlibatan jaringan internet, muncullah istilah new media atau biasa disebut juga dengan media baru. Teknologi internet sendiri muncul pertama kali pada tahun 1969. Saat itu, pertama kali ARPANET (Advanced Research Projects Agency Network) dijalankan. Proyek tersebut, yang diklaim oleh perusahaan American consulting BBN: Bolt Beranek and Newman Inc. merupakan pencapaian mereka, berhasil menghubungkan jaringan antara dua komputer, di University of California Los Angeles site (UCLA) dan Stanford Research Institute (SRI)(Green, 2010).

Sementara itu, di Indonesia, sejak awal tahun 1980-an telah dirintis pula teknologi internet ini. Pada tahun 1983 lebih tepatnya, dimulailah proyek uji cobanya dengan melibatkan lima universitas di Indonesia yang bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Proyek tersebut diberi nama UNINET, dengan lima universitas yang terlibat di dalamnya adalah UI, ITB, IPB, UGM, dan Unhas(Lim, 2005). Selanjutnya, B.J. Habibie yang kala itu mengetuai Dewan Riset Nasional, mulai menginisiasi desain jaringan informasi yang diberi nama IPTEKnet pada tahun 1986(Hill & Sen, 2005).

Dalam studinya Nugroho dan para koleganya(2012), Purbo menyebutkan bahwa 1995 adalah tahun di mana media online pertama kali muncul di Indonesia. Saat itu Republika online mulai bisa diakses secara luas, namun sayang tidak berkembang dengan baik. Menyusul Republika online, majalah Tempo cetak juga membuat membuat versi daringnya yaitu tempointeraktif.com di tahun tersebut. Kemudian, selang tiga tahun setelahnya muncullah detik.com.

Hingga kini, perkembangan internet dengan new media-nya semakin mendominasi kehidupan masyarakat baik dalam lingkup global maupun nasional. Pertumbuhan pengguna internet, sekaligus pengguna media sosial semakin meningkat. Data pengguna internet dunia pada bulan Juli 2020 menurut We Are Social dan Hootsuite adalah sebanyak 4.57 miliar, dengan

tingkat penetrasi sebesar 59%. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sekitar 8% dari pengguna pada Juli 2019. Sementara itu, pengguna media sosial terekam hampir 4 miliar orang, di mana jumlah tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sekitar 10% dibandingkan dengan tahun sebelumnya(Kemp, 2020b). Tren serupa juga terjadi di Indonesia, di mana data terkini mengenai pengguna internet di Indonesia adalah data yang dipublikasikan pada bulan Januari 2020 oleh We Are Social dan Hootsuite. Sebanyak 175.4 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet, dengan penetrasi 64%. Jumlah ini meningkat sebanyak 17% dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya. Dalam kaitannya dengan pengguna media sosial, dengan penetrasi sebesar 59%, sebanyak 160 juta penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat peningkatan sekitar 8% jika dibandingkan dengan periode Januari 2019(Kemp, 2020a).

Pertumbuhan tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan untuk bisa mengoptimalkan segala upaya yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu hal yang krusial untuk bisa dikembangkan adalah potensi ekonomi. Potensi ekonomi, utamanya dalam sebuah desa, menjadi suatu hal yang seharusnya bisa menjadi sumber daya bagi desa tersebut sehingga bisa dioptimalkan agar taraf hidup masyarakat dalam desa tersebut mengalami peningkatan.

Menurut Suparmoko seperti yang dikutip pada studi yang dilakukan oleh Husna dan para koleganya(2013) mendefinisikan potensi ekonomi daerah sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Berdasarkan definisi tersebut, bisa diketahui bahwa lingkup potensi ekonomi daerah ini sangatlah luas dan melibatkan berbagai sektor. Berdasarkan PDRB (Product Domestic Regional Bruto), sektor yang potensial untuk menjadi potensi ekonomi daerah antara lain pertanian; per-

tambangan; industri pengolahan; listrik, gas, air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan yang terakhir adalah jasa-jasa (Yolamalinda, 2014).

Lebih lanjut, dalam penerapan media komunikasi berjaringan internet dalam konteks untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah tampaknya masih belum semua daerah melakukannya. Hadiluwih, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sumberlawang, kabupaten Sragen ini merupakan salah satu desa yang belum mengoptimalkan teknologi komunikasi dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi daerahnya. Informasi terkait dengan desa ini secara digital cukup sulit untuk ditemukan, karena hasil dari pengecekan hanya memunculkan referensi Wikipedia saja yang menyediakan informasi terkait dengan desa ini. Bahkan dalam lama resmi kabupaten Sragen, tidak juga ditemukan secara detail informasi hingga pada level desa.

Berdasarkan pertimbangan kedekatan lokasi geografis dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari Research Group (RG) Komunikasi Strategik program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maret (UNS) Surakarta, maka tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Hadiluwih, Sumberlawang Sragen, dengan sasaran utamanya adalah pemuda dan pemudi Karang Taruna. Lebih lanjut, karena berlatar belakang program studi Ilmu Komunikasi, maka upaya peningkatan potensi ekonomi daerah difokuskan pada kajian citizen journalism menggunakan media baru, termasuk media sosial di dalamnya.

Bowman & Willis (2003) mendefinisikan citizen journalism sebagai keterlibatan warga negara yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi. Istilah citizen journalism sendiri, di Indonesia kerap diistilahkan dengan jurnalisme warga.

Definisi ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memiliki kesempatan yang sangat besar untuk juga terlibat dalam memproduksi sebuah konten yang nantinya bisa disebarkan melalui

media baru, baik media sosial personal yang mereka miliki, maupun media sosial serta website resmi desa. Belum adanya website resmi desa pula lah yang menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

Secara umum, tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Hadiluwih, kecamatan Sumberlawang, kabupaten Sragen dengan sasaran utama anggota Karang Taruna ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang citizen journalism, media sosial, dan pemetaan potensi ekonomi daerah. Lebih lanjut, diharapkan proses mengetahui ini tidak berhenti begitu saja, namun hingga sampai pada level aplikasi, walaupun dengan lingkup yang masih sederhana.

Harapannya, kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi para anggota karang taruna, sehingga di masa mendatang mereka bisa semakin memanfaatkan media sosial dengan lebih bijak bahkan menguntungkan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam optimalisasi potensi ekonomi daerah sehingga aspek-aspek yang telah menjadi potensi bisa semakin dikembangkan lagi.

B. METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka tim pengabdian dari RG Komunikasi Strategik Ilmu Komunikasi FISIP UNS menawarkan beberapa solusi yang diharapkan bisa mengurai permasalahan sehingga bisa menuju pada kondisi di mana potensi ekonomi telah terpetakan, bisa dioptimalkan dengan menggunakan teknis penulisan untuk citizen journalism sekaligus optimalisasi media baru, baik berupa website atau media sosial resmi desa maupun media sosial pribadi yang dimiliki oleh para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Solusi tersebut di antaranya:

1. Memberikan materi terkait dengan media sosial, berikut dengan fitur-fitur utamanya dengan memfokuskan pada jenis-jenis media sosial yang secara data merupakan media sosial dengan pengguna yang dominan di Indonesia.
2. Memberikan materi terkait dengan potensi

ekonomi daerah yang bisa dioptimalkan untuk digunakan sebagai materi konten untuk unggahan di website maupun media sosial dan mengawal peserta untuk mencoba menemukan potensi ekonomi daerah mereka yang dapat dioptimalkan.

3. Memberikan materi terkait dengan citizen journalism berikut dengan teknis menulis berita yang bisa dijadikan sebagai konten untuk dipublikasikan melalui website maupun media sosial
4. Melakukan pendampingan saat peserta sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengaplikasikan segala pengetahuan dan informasi yang telah diberikan terkait dengan media sosial, potensi ekonomi, serta citizen journalism.

Lebih lanjut, metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pendekatan secara personal, informal, dan serius tapi santai. Pertimbangan penggunaan pendekatan-pendekatan ini adalah karena peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kalangan remaja.

Secara spesifik, metode kegiatan workshop ini menggunakan metode yang bisa mengakomodir semua kebutuhan. Karena dalam sebuah workshop membutuhkan sesi pemberian materi dan sesi praktik, tentu metode yang akan digunakan juga berbeda. Seperti halnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lain, metode penyampaian informasi dan pengetahuan dalam kegiatan ini juga menggunakan metode ceramah, presentasi dengan power point, tanya jawab, dan diskusi. Sementara itu, dalam sesi praktik, metode yang digunakan adalah pendampingan.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, prosedur yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi awal sebagai langkah untuk melakukan koordinasi kegiatan serta identifikasi ulang apabila ada perubahan data dan kondisi sasaran.
2. Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan untuk:
 - a. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan

kelompok sasaran terkait identifikasi media sosial (jenis, fitur, serta manajemen konten), identifikasi potensi ekonomi daerah (pemahaman konsep, jenis, dan contoh), serta identifikasi citizen journalism (pemahaman konsep, teknis menulis, strategi penyebaran).

- b. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk gawai yang ber-jaringan internet.
- c. Perencanaan dan sinkronisasi workshop dan pendampingan (sambil melakukan koordinasi akhir dengan kepala desa dan salah satu perwakilan dari anggota karang taruna yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini, utamanya tentang teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tetap harus dijalankan walaupun masa pandemi COVID-19 masih terjadi).
- d. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop.
- e. Praktik membuat konten di media sosial tentang potensi ekonomi desa serta praktikmenulis tentang potensi ekonomi desa sebagai aplikasi dari materi citizen journalism.
- f. Evaluasi akhir dengan pengamatan, tanya jawab, dan pendiskusian konten yang telah dibuat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop citizen journalism untuk peningkatan potensi ekonomi kepada anggota karang taruna Desa Hadiluwih Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13 September 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Hadiluwih yang terletak di dalam kompleks kantor Kepala Desa Hadiluwih, Desa Hadiluwih, Kecamatan Sumberlawang, Kebayanan IV, Hadiluwih, Kec. Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57272. Dalam kesempatan tersebut, Kepala Desa Hadiluwih berkesempatan untuk menerima tim pengabdian. Lebih lanjut, peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 16 orang yang merupakan perwakilan dari RT 1 hingga RT 8. Untuk daftar

nama peserta kegiatan ini bisa dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta Workshop Citizen Journalism untuk Peningkatan Potensi Ekonomi Desa Hadiluwih, Sragen

No	Nama	Nomor Kontak
1	Yunan	0881-8770-972
2	Amlika Hamdan	0812-2708-5822
3	Doni Setyawan	0881-8578-055
4	Tri Era	0821-3488-3546
5	Dwi Sutrisno	0882-1657-7570
6	Uun	0882-2814-0307
7	Huda	0813-5456-8933
8	Lutfi	0812-2707-1020
9	Eka	0853-3927-5746
10	Ersa	0823-5236-0208
11	Vita	0882-2507-8802
12	Tri	0853-2835-9058
13	Jundi Adib	0821-4246-0411
14	Bagus	0812-2983-1089
15	Rozi	0853-2900-1906
16	Elvara	0855-2631-4837

Jumlah peserta kegiatan workshop citizen journalism yang hanya 16 orang ini, salah satunya adalah karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan saat masih dalam masa pandemi COVID-19, sehingga tim pengabdian perlu untuk memastikan protokol COVID-19 tetap bisa dilaksanakan saat kegiatan berlangsung yaitu dengan memberikan jarak pada tempat duduk peserta. Balai Desa Hadiluwih sendiri dalam kondisi normal mampu memuat sekitar 60 warga, namun khusus untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian memutuskan untuk membatasi jumlah peserta, dan hal ini telah juga disetujui oleh Kepala Desa.

Selain tempat duduk yang berjarak, saat peserta melakukan presensi, Balai Desa juga telah menyediakan hand sanitizer yang terletak di meja registrasi, sehingga bisa dipastikan saat mengikuti kegiatan, baik peserta maupun narasumber dalam keadaan higienis. Peserta juga bersedia memakai masker selama acara berlangsung, dan menurut informasi memang di desa Hadiluwih protokol COVID-19 sangat dipatuhi oleh warganya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati tahap pra-kegiatan (yang meliputi sosialisasi dan focus group discussion untuk memetakan permasalahan secara lebih detail dan komprehensif), maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam praktiknya, kegiatan ini dibungkus dalam bentuk kegiatan workshop mengenai citizen journalism untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah. Agenda dalam pelaksanaan kegiatan workshop citizen journalism untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah di Desa Hadiluwih bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Acara Workshop Citizen Journalism untuk Peningkatan Potensi Ekonomi Desa Hadiluwih, Sragen

Waktu	Agenda	Keterangan
08.00-08.15	Registrasi Peserta	
08.15-08.20	Pembukaan	
08.20-08.35	Sambutan Kepala Desa Hadiluwih	Bapak Kuswandi
08.35-08.50	Sambutan Ketua RG Komunikasi Strategik FISIP UNS	Dr. Andre N. Rahmanto, M.Si.
09.25-10.25	Sesi Materi 1: Media Sosial dan Peningkatan Potensi Ekonomi	Monika Sri Yulianti, M.Si.
10.25-11.25	Sesi Materi 2: Citizen Journalism untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi	Albert Muhammad Isrun Naini, Ph.D
11.25-12.00	Tanya Jawab dan Diskusi	Monika & Albert
12.00-13.00	ISHOMA	
13.00-14.30	Praktik 1: Diskusi Pemetaan Potensi Ekonomi Daerah	Monika Sri Yulianti, M.Si.
14.30-16.00	Praktik 2: Aplikasi teknik penulisan citizen journalism untuk konten	Albert Muhammad Isrun Naini, Ph.D
16.00-16.05	Penutupan	

Secara umum, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian sharing informasi secara konsep dan teori serta

bagian aplikasi. Bagian pertama, yaitu sesi sharing informasi dan pengetahuan merupakan sebuah upaya yang diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sama di antara para peserta. Dalam bagian pertama ini, sesi sharing berfokus pada materi tentang media sosial dan potensi ekonomi daerah dan materi citizen journalism. Sementara itu, untuk bagian kedua adalah sesi aplikasi. Dalam sesi ini, peserta melakukan praktik dan mengaplikasikan informasi dan pengetahuan yang telah diberikan pada sesi sebelumnya. Praktik yang dilakukan oleh peserta ini tentunya mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian, terutama untuk mengatasi kendala dan hambatan-hambatan yang ditemui selama sesi berlangsung.

Bagian Pertama (Sesi Sharing Informasi dan Pengetahuan)

Pada bagian pertama ini, peserta tampak menyimak sharing materi dengan seksama, walaupun pada beberapa saat mereka menampilkan kebosanan. Hal ini wajar adanya karena metode yang digunakan salah satunya adalah ceramah. Namun demikian, tim pengabdian pun menggunakan metode tanya jawab juga jika dirasa fokus para peserta sudah mulai agak terbagi. Selain untuk mengembalikan fokus dan mengurangi kebosanan, tanya jawab ini dimaksudkan untuk bisa menciptakan engagement dengan para peserta. Dengan terciptanya engagement tersebut, maka peserta akan memiliki perasaan bahwa mereka bagian dari workshop ini, tidak hanya menerima informasi dan pengetahuan saja, tetapi juga terlibat di dalamnya, sehingga akan memunculkan pemahaman yang lebih terkait dengan informasi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman tersebut, tentu akan meningkatkan kemampuan saat melakukan praktik. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Basrudin dan para koleganya (Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, 2013) yang menyimpulkan bahwa metode tanya jawab memiliki kontribusi dalam pemahaman materi di kalangan remaja, sehingga pada akhirnya, mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain dengan menggunakan metode tanya jawab, sesi sharing materi ini juga dilakukan

dengan menggunakan media presentasi power point sehingga mampu memberikan kejelasan yang lebih, dibandingkan jika hanya mendengarkan ceramah saja. Hal ini terjadi karena visual memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mengikat perhatian seseorang jika dibandingkan dengan suara saja. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menemukan bahwa media komunikasi visual memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana penyampaian pesan di mana sebuah informasi dapat dibungkus dengan semenarik mungkin supaya mudah dipahami terutama oleh kalangan remaja. Terlebih lagi, visual dalam presentasi power point yang digunakan menggunakan desain yang menarik, tidak monoton, dengan kontras warna yang tidak membuat mata lelah sehingga peserta merasa nyaman melihat slide demi slide presentasi ditampilkan dalam power point.

Dalam sesi pertama ini, secara umum peserta bisa dikatakan mengikuti dengan baik, karena benar-benar bias terlibat di dalamnya. Interaktivitas yang terjalin antara pemateri dengan peserta pun tampak dari ekspresi wajah para peserta, antusiasme, serta keaktifan saat melakukan proses tanya jawab.

Bagian Kedua (Sesi Praktik atau Penerapan dari Materi pada Bagian Pertama)

Memasuki bagian kedua, dinamika peserta semakin tampak, arena dalam bagian ini, keterlibatan peserta semakin menentukan suksesnya mereka menjalankan aplikasi atau mempraktikkan segala informasi dan pengetahuan yang telah diberikan pada bagian yang pertama.

Menerapkan metode praktik menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, utamanya jika kegiatan pengabdian ini dibungkus dalam sebuah workshop, dan melibatkan platform tertentu dalam media baru, baik dalam bentuk website maupun media sosial. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Masduki bersama dengan timnya, saat melakukan pendampingan dan pelatihan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Sukmajaya Depok melalui aplikasi Pinterest (Masduki, Widi-aningsih, & Simanihuruk, 2020).

Dalam bagian praktik, sesi pertama yang dilakukan adalah mengaplikasikan materi yang terkait dengan potensi ekonomi di desa Hadiluwih. Metode dalam praktik memetakan potensi ekonomi daerah ini adalah dengan diskusi. Dalam pelaksanaannya, memang tidak mudah bagi para peserta untuk mengenai potensi ekonomi daerah yang ada di desa mereka. Hal ini terjadi karena memang sebelumnya mereka tidak banyak ikut terlibat aktif dalam kegiatan pemetaan semacam ini. Namun, berdasarkan penjelasan pada bagian pertama yang menggunakan bahasa lebih mudah dari konsep potensi ekonomi daerah, peserta bisa dengan lancar memberikan pendapat-pendapatnya.

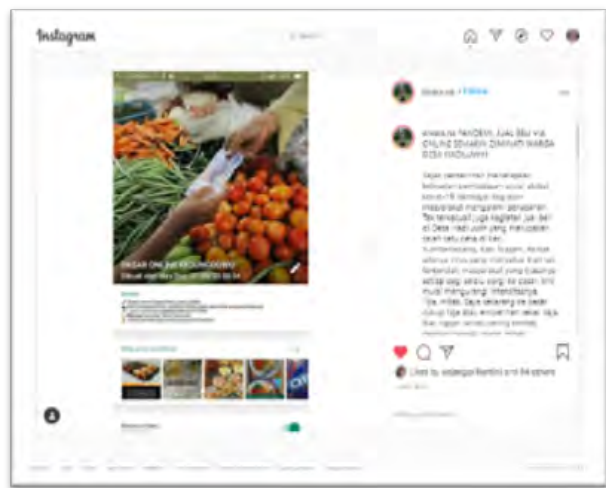
Secara umum, dari sesi diskusi pada bagian ini para peserta berhasil mencetuskan beberapa hal yang dianggap memiliki potensi ekonomi, di antaranya usaha kecil (rambak dan nasi tim), pertanian (melon), serta pariwisata (sunset dari kawasan persawahan dan potensi wisata desa di mana orang bisa mengikuti kehidupan para petani dan ikut melakukan aktivitas sehari-hari petani sekaligus bermalam di rumah penduduk). Beberapa hal tersebut menjadi gambaran terkait dengan materi yang akan digunakan dalam memproduksi konten yang nantinya akan disebarluaskan melalui website maupun media sosial.

Dengan keberhasilan memetakan potensi ekonomi daerah dengan mempertimbangkan hal-hal yang dekat dengan para peserta kegiatan ini, tentunya akan semakin memudahkan bagi mereka untuk menjadikan potensi-potensi tersebut sebagai konten dari informasi yang akan mereka produksi. Tentu saja, pemetaan potensi ekonomi daerah yang dilakukan oleh para peserta dalam sesi diskusi ini bukanlah harga mati, mengingat dalam melakukan analisis potensi ekonomi daerah diperlukan strategi yang komprehensif dengan melibatkan perangkat desa, bahkan pemerintahan di level kecamatan serta kabupaten. Namun demikian, upaya pemetaan potensi ekonomi daerah yang dilakukan oleh peserta kegiatan workshop ini memiliki tujuan untuk dijadikan sebagai materi konten untuk dipublikasikan, sehingga dirasa sudah cukup mewakili dari potensi ekonomi daerah secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, pada bagian kedua sesi kedua ini adalah aplikasi materi yang berkaitan dengan media sosial serta citizen journalism sekaligus dilakukan bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, para peserta mendiskusikan gambaran pengemasan dari materi konten-konten yang telah dihasilkan dari sesi diskusi pada sesi pertama bagian pelaksanaan kegiatan ini. Diskusi ini berisi tentang ide yang terlintas di benak para peserta, kemudian bersama-sama dengan sesama peserta dan tim pengabdian, ide-ide tersebut coba untuk diarahkan menuju pada kemasan konten tertentu, sampai pada narasi yang akan digunakan dengan berdasarkan pada strategi menulis berita yang diberikan dalam materi tentang citizen journalism. Selain merancang narasi, dalam diskusi tersebut peserta dan anggota tim pengabdian juga sama-sama membahas mengenai hashtag (tagar) yang sesuai dengan konten, narasi, serta jenis media apa yang akan digunakan dalam menyebarkan konten tersebut nantinya. Membedakan jenis media sosial ini sangat penting, mengingat setiap media sosial memiliki karakteristik pengguna yang berbeda. Untuk media sosial Instagram misalnya, di Indonesia, pengguna Instagram didominasi oleh penduduk berusia 18-24 tahun, yaitu sebanyak 38%, berdasarkan data dari Napoleon Cat yang dikutip pada media online goodnewsfromindonesia.id (Iman, 2020). Berdasarkan data tersebut, maka penggunaan kalimat yang digunakan sebagai narasi di Instagram tentu harus menyesuaikan dengan pengguna dominan media sosial ini.

Setelah dilakukan diskusi konsep mengenai apa yang akan ditulis dan dipublikasikan, sesi selanjutnya adalah praktik menulis, sekaligus mempublikasikannya melalui media sosial pribadi yang dimiliki oleh para peserta. Salah satu contoh unggahan dari peserta sebagai hasil dari kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 1. Pada gambar tersebut, tampak salah satu peserta, dengan nama akun Instagramnya @elvara.na menjadikan pasar online Kedungdowo sebagai materi konten yang ia pandang memiliki nilai potensi ekonomi bagi desa Hadiluwih. Pasar online ini dijadikan sebagai materi konten karena menunjukkan bahwa walaupun dalam era pandemi, warga desa Hadiluwih tetap bisa menjalankan kegiatan pere-

konomian, yaitu penyediaan barang-barang serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui pasar online Kedungdowo yang menggunakan media Whatsapp Group.



Gambar 1. Salah satu karya dari peserta workshop

Mayoritas peserta memilih mengoptimalkan media sosial Instagram yang mereka miliki sebagai saluran untuk menyebarkan konteks tentang potensi ekonomi daerahnya. Namun, ada juga peserta yang mengaplikasikan teknik penulisan citizen journalism dengan menjadikan potensi ekonomi di desa Hadiluwih sebagai konten berita, dan mengirimkan berita tersebut ke media massa.

Sejauh pelaksanaan kegiatan, peserta workshop juga memberikan kontribusi yang signifikan sehingga pada akhirnya aplikasi bias dijalankan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang memang memerlukan follow up lebih lanjut selepas dari kegiatan workshop selama satu hari ini. Salah satu hal memiliki potensi untuk dikembangkan dari kegiatan ini adalah pendampingan lanjutan yang secara spesifik bisa membantu peningkatan potensi ekonomi desa dari lingkup perangkat desanya. Hal ini salah satunya bisa diwujudkan dengan menjajaki kemungkinan pendampingan terhadap optimalisasi website dan media sosial resmi desa Hadiluwih sebagai saluran berkomunikasi dengan masyarakat yang lingkungannya lebih luas.

Implikasi dari kegiatan ini diharapkan mampu memperkenalkan potensi ekonomi desa Hadiluwih secara lebih luas lagi, dibantu dengan cakupan media sosial. Pada akhirnya, diharapkan potensi ekonomi desa ini bias terus dikembangkan dan bias meningkatkan kesejahteraan warga desa, dengan pionir para anggota karang taruna sebagai penggeraknya.

D. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop citizen journalism untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah di desa Hadiluwih, Sragen dengan sasaran anggota Karang Taruna di desa tersebut telah berjalan dengan lancar, baik pada sesi pemberian materi maupun sesi praktik. Para peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut sehingga di akhir workshop mampu melakukan aplikasi berdasarkan materi yang di diberikan. Media sosial yang dipilih oleh mayoritas peserta workshop adalah Instagram, namun demikian beberapa peserta juga memilih untuk menyusun konten untuk kemudian dikirimkan ke media massa baik cetak maupun audio visual.

Sebagai bentuk kontinuiti, tim pengabdian kepada masyarakat FISIP UNS juga bermaksud menginisiasi follow up dari kegiatan workshop ini dengan menyasar kepada upaya optimalisasi media baru untuk peningkatan potensi ekonomi daerah di Desa Hadiluwih melalui pendampingan penyusunan dan manajemen media komunikasi resmi desa dengan menggunakan website dan media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, Y. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 214-227.
- Bowman, S., & Willis, C. (2003). *We Media: How audiences are shaping the future of news and information*. Stanford: The Media Center at The American Press Institute.
- Green, L. (2010). *The internet : an introduction*

to new media. Oxford: Berg Publisher.

dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), 27-41.

Hill, D. T., & Sen, K. (2005). *The Internet in Indonesia's New Democracy*. New York: Routledge.

Husna, N., Noor, I., & Rozikin, M. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 188-196.

Iman, M. (2020, Juni 14). Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial. Retrieved September 15, 2020, from goodnewsfromindonesia.id: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>

Kemp, S. (2020a, January 30). Special Reports: Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media. Retrieved September 15, 2020, from wearesocial.com: <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media>

Kemp, S. (2020b, July 21). Special Reports: Digital Use Around The World in July 2020. Retrieved September 15, 2020, from wearesocial.com: <https://wearesocial.com/blog/2020/07/digital-use-around-the-world-in-july-2020>

Lim, M. (2005). *@chipelago online: The Internet and Political Activism in Indonesia*. Enschede: University of Twente.

Masduki, D., Widianingsih, Y., & Simanihuruk, H. (2020). PKM Pendampingan dan Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Melalui Aplikasi Pinterest. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 37-45.

Nugroho, Y., Putri, D. A., & Laksmi, S. (2012). *Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance.

Wulandari, E. (2013). Penggunaan Media Komunikasi Visual Sebagai Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Etnografi FSSRD UNS*, 1-11.

Yolamalinda. (2014). Analisis Potensi Daerah